

**HUBUNGAN PELAKSANAAN TUGAS GURU SEBAGAI
MOTIVATOR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 183
KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU**



OLEH

NANI AKHIR RANI

NIM.10911006103

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**HUBUNGAN PELAKSANAAN TUGAS GURU SEBAGAI
MOTIVATOR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 183
KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

NANI AKHIR RANI

NIM. 10911006103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Nani Akhir Rani (2013) “Hubungan Pelaksanaan Tugas Guru sebagai Motivator Dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru“.

Penelitian ini berjudul hubungan pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, tugas guru akan tetap diperlukan. Salah satu tugas guru yang sangat berhubungan langsung dengan prestasi belajar siswa adalah tugas guru sebagai motivator.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi hubungan pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Data yang terkumpul dalam penelitian ini melalui angket dan dokumentasi, akan dianalisa dengan menggunakan rumus atau teknik korelasi product moment, karena variabel dalam penelitian ini berbentuk interval.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Secara kuantitatif melalui korelasi product moment di peroleh angka $r_{xy} = 0,285$ yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5 % = 0,174 yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Pada taraf signifikan 5% = 0,174 < 0,285

Pada taraf signifikan 1 % = 0,228 > 0,285

Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

ABSTRACT

Nani Akhir Rani (2013) : The Correlation Implementation of Teachers Tasks as a Motivator With Student Learning Achievement In the Subject of Islamic Religious Education in Elementary School 183 Tampan Pekanbaru.

This research titled the correlation implementation of teachers tasks as a motivator with student learning achievement in the subject of Islamic Religious Education in Elementary School 183 Tampan Pekanbaru. In the implementation of the learning process, the teacher is one very important component. This is reasonable, because the teacher is spearheading that relate directly with student. However great the progress of technology, the task of the teacher will still needed. One of the tasks of teachers who are very deal directly with student learning achievement is the task of teachers as a motivator.

The purpose of this research was to determine the significance of the relationship implementation of teachers tasks as a motivator with student learning achievement in the subject of Islamic Religious Education in Elementary School 183 Tampan Pekanbaru. The data collected in this research through questionnaires and documentation, will be analyzed with using the formula or product moment correlation technique, because the variables in this research in the form intervals.

Based on data analysis, can be concluded that there is significant relationship between implementation of tasks as a teacher motivator with student learning achievement in the subject of Islamic Religious Education in Elementary School 183 Tampan Pekanbaru. In quantitative terms through product moment correlation was obtained figures $r_{xy} = 0.285$ greater than r table at the 5% significance level = 0.174 which can be described as follows:

At the 5% significance level = $0.174 < 0.285$

At the 1% significance level = $0.228 > 0.285$

Thus H_a is accepted and H_o is rejected, which means that there is a significant correlation between implementation of teacher tasks as a motivator with student learning achievement in the subject of Islamic Religious Education in Elementary School 183 Tampan Pekanbaru.

() : تنفيذ مهمة المعلم كما حفز الناس مع تحصيل العلمي للطلاب
التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الابتدائية
تمفان بيكانبارو

هو بعنوان هذه الدراسة علاقات تنفيذ مهمة المعلم كما حفز الناس مع تحصيل العلمي للطلاب بموضوع التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الابتدائية ١٨٣ تمفان بيكانبارو. في تنفيذ عملية التعلم، والمعلم هو واحد عنصر مهم جدا. هذا معقول، لأن المعلم تترجم التي تتصل مباشرة إلى الطلاب. ومهما كانت تقدم التكنولوجيا، سوف تكون هناك حاجة مهمة المعلم. واحدة من المهام من المدرسين الذين تتعلق مباشرة جدا إلى التحصيل العلمي للطلاب هو وظيفة المعلم كما حفز الناس.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى تحديد أهمية علاقات تنفيذ مهمة المعلم كما حفز الناس مع تحصيل العلمي للطلاب بموضوع التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الابتدائية ١٨٣ تمفان بيكانبارو. البيانات التي تم جمعها في هذه الدراسة من خلال الاستبيانات والوثائق، وسوف يتم تحليل باستخدام تقنيات الصيغة أو منتج الارتباط، لأن المتغيرات في هذه الدراسة تشكل الفاصل.

بناء على تحليل البيانات، فإنه يمكن استنتاج أن هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين تنفيذ مهمة المعلم كما حفز الناس مع تحصيل العلمي للطلاب بموضوع التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الابتدائية ١٨٣ تمفان بيكانبارو. كمي من خلال المنتج علاقة حصة الحصول عليها الأرقام $r_{xy} = 0,285$ ، أكبر من الجدول آر عند مستوى الدلالة $0,05 = 174,0$ التي يمكن وصفها على النحو التالي:

$$\text{عند مستوى الدلالة } 0,05 = 174,0 > 0,285$$
$$\text{عند مستوى الدلالة } 0,01 = 228,0 < 0,285$$

بالتالي يتم قبولها ومرفوض هو، مما يعني أن هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين تنفيذ مهمة المعلم كما حفز الناس مع تحصيل العلمي للطلاب بموضوع التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الابتدائية ١٨٣ تمفان بيكانبارو.

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat, rahmat, karunia serta hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam tercurah buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahilliyah hingga alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul ''Hubungan Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Motivator Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru'' merupakan hasil karya ilmiah yang disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa maupun penulisan. Skripsi yang telah penulis selesaikan ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya terutama kepada Ayahanda Ngasiman dan Ibunda Samani yang terhormat dan tersayang, serta kakak-kakak dan abang-abang tercinta, dan juga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Drs. H. Promadi, MA.,Ph.D selaku caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Drs. Azwir Salam. M. Ag selaku Pembantu Dekan I, Drs. Hartono, M. Pd. selaku Pembantu Dekan II, dan Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M. Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf.

4. Dr. H. Amri Darwis, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan staf.
5. Nasrul Hasan, MA, selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Afrida, M. Ag, selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis.
7. Seluruh dosen dan tenaga pengajar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas atas jasa yang diberikan kepada penulis.
8. Kepala Perpustakaan dan staf yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan informasi buku dan penelitian. Semoga Allah SWT memberi balasan atas apa yang telah dilakukan yang setimpal.
9. Kepala Sekolah beserta Majelis Guru Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru yang membantu pelaksanaan penelitian ini.
10. Sahabat-sahabatku Midah, Neny, Beti, Mbak Azizah, Okah, Rizal, Wika, Abdul, Khalimah, Armi, Ayu, Nufus, Zidni, Dwi, Eby, Erwan, Teti, Doni, Mas Asril, Kak Fatimah, Mas Mawan, Devi, Yayuk, Suci, Kak Ranti, Konis, Novi, Ratna, Guslia, Mima, Sari, Helna, Kak Eka, Rudi, Ayu, Dani, Zainal, Dini, Muhyi, Kak Nailat, serta teman-teman di jurusan PAI seluruhnya, khususnya PGAI SD'09 yang telah banyak memberikan motivasi. Penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas semua kebaikannya. Mudah-mudahan karya ilmiah yang penulis buat ini bermanfaat bagi yang membacanya. *Aamiin.*

Pekanbaru, 30 Mei 2013
Penulis

Nani Akhir Rani

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Konsep Teoretis.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Konsep Operasional.....	34
D. Asumsi dan Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisa Data.....	39
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
B. Penyajian Data.....	53
C. Analisis Data.....	63
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, tugas guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan, tidak mungkin dapat menggantikan tugas guru.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, tugas guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa.

Sebagaimana Wina Sanjaya memaparkan dalam bukunya mengenai mengoptimalkan tugas guru dalam proses pembelajaran menjelaskan bahwa ada beberapa tugas guru, antara lain yaitu:

1. Guru sebagai sumber belajar;
2. Guru sebagai fasilitator;
3. Guru sebagai pengelola;
4. Guru sebagai demonstrator;
5. Guru sebagai pembimbing;
6. Guru sebagai motivator;
7. Guru sebagai evaluator.¹

¹Wina Sanjaya, (2010), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 21-33

Dari beberapa tugas guru di atas, jelaslah bahwa melaksanakan tugas guru bukanlah perkara yang mudah. Guru dituntut untuk memahami tugasnya yang kompleks, salah satu tugasnya ialah guru sebagai motivator. Guru sebagai motivator dituntut dapat kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dalam kondisi dan situasi siswa yang kurang baik, agar prestasi belajar siswa tetap optimal.

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran, dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka tugas guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah tugas guru sebagai motivator.² Di sini guru sebagai pendorong belajar siswa agar lebih giat dan semangat, memberikan tugas kepada siswa setaraf dengan kemampuannya dan sesuai dengan perbedaan individu siswa. Guru sebagai motivator juga harus mampu menjadi pembimbing dan pemberi semangat kepada siswanya agar dapat meraih kesuksesan dan terjadi peningkatan dalam kualitas belajar siswa, menggunakan media dan sumber yang ada, memaksimalkan strategi pembelajaran serta mendorong siswa dalam semua kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih percaya akan kemampuan dirinya dalam meraih cita-citanya. Dengan demikian, sosok guru sebagai motivator sangat berperan penting dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

Dalam perspektif manajemen maupun psikologi, kita dapat menjumpai beberapa teori tentang motivasi (*motivation*) dan pemotivasian (*motivating*)

² <http://www.smpn4palu.sch.id/html/index.php?id=artikel&kode=71>

yang diharapkan dapat membantu para guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam memotivasi para siswanya agar menunjukkan prestasi belajar atau kinerjanya secara unggul. Kendati demikian, dalam prakteknya memang harus diakui bahwa upaya untuk menerapkan teori-teori tersebut atau dengan kata lain untuk dapat menjadi seorang motivator yang hebat bukanlah hal yang sederhana, mengingat begitu kompleksnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku siswa, baik yang terkait dengan faktor-faktor internal dari individu itu sendiri maupun keadaan eksternal yang mempengaruhinya.³ Dengan kata lain, tugas guru sebagai motivator sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Sekolah Dasar 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru merupakan lembaga pendidikan yang memiliki guru yang kompeten dan guru tersebut telah berusaha mengoptimalkan tugasnya dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu mengarahkan agar guru bisa mengoptimalkan tugasnya sebagai motivator.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dalam sebuah kajian ilmiah tentang hubungan pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini penting dilakukan, mengingat pelaksanaan tugas guru sebagai motivator sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

³ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/22/peran-guru-sebagai-motivator-dalam-ktsp/>

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru cenderung terfokus pada penyampaian materi pelajaran, tanpa memperhatikan bagaimana kondisi psikologi belajar siswa terlebih dahulu.
2. Adanya siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
3. Guru lebih cenderung memberikan hukuman-hukuman kepada siswa jika siswa bersalah, namun guru mengabaikan dalam memberikan penghargaan (hadiah atau pujian) kepada siswa yang telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
4. Terdapat siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.
5. Guru merasa telah banyak memberikan semangat (nasehat dan bimbingan) kepada siswanya, namun ada siswa yang memiliki prestasi belajar yang kurang baik.

Berdasarkan beberapa gejala-gejala yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul **“Hubungan Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Motivator Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan yaitu:

1. Hubungan yaitu keadaan berhubungan/ saling berkaitan.⁴ Yang dimaksud hubungan adalah keterkaitan antara pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata PAI.
2. Tugas guru sebagai motivator yakni tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.⁵ Yaitu tugas atau peran guru dalam membangkitkan semangat siswa untuk belajar.
3. Prestasi belajar yakni penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁶ Yaitu nilai atau hasil belajar yang diperoleh siswa dalam kurun waktu tertentu.
4. Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁷ Yang dimaksud Pendidikan Agama Islam yaitu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik yang beragama Islam.

⁴<http://kamusbahasaIndonesia.org/hubungan#ixzz1chye2tq0>

⁵Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 29

⁶<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>

⁷Zakiah Daradjat, dkk., (2009), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 86

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana pelaksanaan tugas guru sebagai motivator?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- c. Apakah ada hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian pada hubungan pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah ada hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

b. Bagi guru

Guru diharapkan dapat mengoptimalkan tugasnya sebagai tenaga profesional, salah satunya melalui pelaksanaan tugasnya sebagai motivator, sehingga prestasi belajar siswa di kelas pun semakin optimal.

c. Bagi sekolah

Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

d. Bagi penulis

Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran dan mendapatkan informasi mengenai hubungan pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A.Konsep Teoretis

1. Tugas Guru Sebagai Motivator

a. Pengertian Guru dan Motivator

Bila ditelusuri secara mendalam proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan formal, karena itu guru mesti memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan peserta didiknya secara optimal. Guru juga dituntut mampu menyajikan pembelajaran yang bukan semata-mata mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi juga memiliki kemampuan meningkatkan kemandirian siswa. Oleh karena itu guru dituntut sanggup menciptakan kondisi proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berfikir dan berpendapat sesuai perkembangan yang dimiliki, untuk itu guru dituntut meningkatkan kompetensi dirinya.⁶

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai

⁶Mardia Hayati, (2009), *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, h. 1-2

suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.

Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik dididik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.

Tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada para peserta didik, dalam hal ini guru harus berusaha agar para siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Pada tataran ini guru dituntut untuk mampu mentransfer nilai yang pada gilirannya diharapkan para siswa dapat menjalankan dan menjadikan pedoman dan nilai-nilai tersebut. Siswa tidak hanya dituntut untuk pandai, akan tetapi siswa dituntut untuk memiliki moral atau akhlak yang lebih baik. Prilaku guru akan sangat berpengaruh pada kepribadian anak, karena konsep guru adalah sosok manusia yang harus “digugu dan ditiru”, sehingga penampilan seorang guru harus memiliki sikap keteladan.⁷

Istilah motivator berasal dari kata “motivasi atau motif” dan akhiran -or, yang menunjukkan kepada orang yang memberikan dorongan agar seseorang bertingkah laku atau bergerak.

Kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motif yang dimiliki orang tersebut. Motif atau motivasi

⁷Sukadi, (2006), *Guru Powerful Guru Masa Depan*, Bandung, Kolbu, h. 17

merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi merupakan penjelmaan dari motif yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang. Hilgard mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan demikian motivasi muncul dari dalam diri seseorang.⁸

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerja mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

b. Tugas Guru sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan

⁸Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 28-29

oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.⁹

Di sini tugas guru sebagai motivator sekaligus psikolog yang akan membimbing dan memberikan motivasi kepada siswanya, agar siswa selalu berusaha mengerahkan segala kemampuannya dalam proses pembelajaran di kelas. Motivasi siswa untuk belajar akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya di kelas, sehingga tugas guru sebagai motivator harus mampu dan terampil untuk tetap membangkitkan motivasi belajar siswa dalam kondisi dan situasi siswa yang kurang baik, agar prestasi belajar siswa tetap optimal (tidak rendah).

Prestasi belajar siswa yang rendah dikarenakan motivasi belajarnya kurang. Ini berarti siswa itu kurang mampu menjelmakan kekuatan yang dimilikinya secara potensial menjadi perbuatan belajar. Hal itu dapat pula berarti bahwa lingkungannya kurang berusaha untuk menguatkan atau mengerahkan tenaga potensial itu menjadi perbuatan yang aktual.¹⁰

Motivasi merupakan penggerak dan pendorong keinginan seseorang untuk bertindak. Tanpa adanya motivasi, seseorang akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga guru sebagai motivator yang akan menggerakkan dan memberikan dorongan positif kepada peserta didik untuk memiliki kemauan untuk terus belajar.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong

⁹*Ibid.*, h. 28

¹⁰Hamzah B. Uno, (2011), *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 27

untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang menimbulkan keadaan ketidakseimbangan (ketidakpuasan), yaitu ketegangan-ketegangan, dan ketegangan itu akan hilang manakala kebutuhan itu telah terpenuhi.¹¹

Motivasi akan muncul ketika terdapat kebutuhan-kebutuhan dalam diri belum dapat terpenuhi. Motivasi terjadi manakala adanya ketidakseimbangan (ketidakpuasan) antara yang dibutuhkan dengan keadaan yang sebenarnya.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk umum bagi guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.¹²

¹¹Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 29

¹²*Ibid.*

2) Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, menumbuhkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, di antaranya:

- a) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.
- b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal; dan kegagalan itu dapat membunuh minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.
- c) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.¹³

3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.¹⁴

¹³*Ibid.*, h. 29-30.

¹⁴*Ibid.*, h. 30.

4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.¹⁵

5) Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.¹⁶

6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberi komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu”, dan lain

¹⁵*Ibid.*

¹⁶*Ibid.*, h. 30-31.

sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁷

7) Ciptakan persaingan dan kerja sama.

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar- individu. Namun demikian, diakui persaingan tidak selamanya menguntungkan, terutama untuk siswa yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing, oleh sebab itu pendekatan *cooperative learning* dapat dipertimbangkan untuk menciptakan persaingan antar kelompok.¹⁸

Di samping beberapa petunjuk cara membangkitkan motivasi belajar siswa di atas, adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman, teguran, dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat (menantang). Namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus-kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan dengan membangkitkan motivasi dengan cara-cara semacam itu lebih banyak merugikan siswa. Untuk itulah seandainya masih bisa dengan cara-cara

¹⁷*Ibid.*, h. 31.

¹⁸*Ibid.*

yang positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari.¹⁹

c. Jenis-Jenis Motivasi

Pendapat mengenai macam-macam jenis motivasi itu ada beberapa macam, antara lain yaitu:

- 1) Menurut Sartain, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu *physiological drive* dan *social drive*. *Physiological drive* ialah dorongan yang bersifat fisik, seperti rasa lapar, haus, ingin bergerak, dan sebagainya. Sedangkan *social drive* ialah dorongan yang berhubungan dengan orang lain, seperti dorongan ingin selalu berbuat baik (etika) dan estetis.
- 2) Sedangkan menurut Woodworth, klasifikasi motivasi dibagi menjadi dua, yaitu *unlearned motives* dan *learned motives*. *Unlearned motives* ialah motivasi pokok yang tidak dipelajari atau motivasi bawaan. Yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir. Adapun *learned motives* ialah motivasi yang timbul karena dipelajari, seperti dorongan untuk belajar sesuatu, mengejar jabatan dan lain sebagainya.²⁰
- 3) Dan pendapat lainnya tentang komponen motivasi ini, Oemar Hamalik, dalam bukunya *Belajar dan Mengajar* membagi motivasi menjadi dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan di dalam diri seseorang, seperti keadaan merasa tidak puas

¹⁹*Ibid.*

²⁰Ngalim purwanto, (2007), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, h.62

dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.²¹

Sedangkan dalam buku “*Proses Belajar Mengajar*” karangan Oemar Hamalik, motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis: (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu. Jadi jelaslah, bahwa motivasi intrinsik adalah bersifat riil dan motivasi sesungguhnya atau disebut istilah *sound motivation*.

²¹Oemar Hamalik, (2009), *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, h.174

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah sindiran tajam (*sarcasm*), ejekan (*ridicule*), dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan karena itu di dalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.²²

d. Sifat Motivasi

Beberapa ahli psikologi telah membagi sifat motivasi menjadi dua, antara lain yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi/ dorongan yang dikarenakan orang tersebut senang melakukannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya.

Seseorang yang mempunyai motivasi atau dorongan yang lahir dari dalam dirinya sendiri akan lebih mudah dalam mencapai suatu keberhasilan dibandingkan dengan orang yang membutuhkan motivasi

²²Oemar Hamalik, (2011), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 162-163

atau faktor pendorong yang berasal dari luar dirinya. Hal ini terjadi karena adanya inisiatif atau kemauan serta keinginan untuk selalu meraih sesuatu yang diharapkan oleh seseorang yang bermotivasi intrinsik tersebut. Biasanya orang yang demikian memiliki sifat aktif. Lain halnya dengan orang yang memiliki sifat pasif yang selalu harus digerakkan oleh pihak lain sehingga kemauan untuk berusaha meraih cita-cita sedikit lamban.

Kemunculan sifat motivasi bergantung dan dipengaruhi beberapa faktor:

- 1) Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
- 2) Sikap guru terhadap kelas; artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat kearah tujuan yang jelas dan bermakna, akan menumbuhkan sifat intrinsik; tetapi bila guru lebih menitikberatkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya cenderung ke arah ekstrinsik.
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kelas yang bertanggung jawab akan lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan suasana penuh tekanan dan paksaan.²³

²³Wina Sanjaya, (2011), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h. 257

e. Fungsi Guru sebagai Motivator

Motivasi merupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Saiful Bahri Djamarah mengemukakan fungsi guru sebagai motivator yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- 5) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
- 6) Menggunakan metode yang bervariasi²⁴

f. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran, peran motivasi sangatlah sangat diperlukan. Dengan motivasi, seorang siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagai berikut.

- 1) Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapatkan angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.²⁵

Angka dalam hal ini ialah simbol dari nilai kegiatan belajar.

Banyak siswa belajar karena tujuan utamanya ialah untuk memperoleh

²⁴Saiful Bahri Djamarah, (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 149

²⁵Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 166-167

angka/ nilai yang baik. Sehingga untuk memperoleh angka yang baik, maka siswa pun akan belajar lebih baik lagi. Oleh karena itu, untuk memotivasi belajar siswa, hendaknya guru dapat memanfaatkan pemberian angka ini secara baik pula.

2) Pujian

Pujian merupakan ucapan penghargaan apabila siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Pemberian pujian hendaknya dilakukan secara cepat dan tepat agar motivasi belajar siswa tetap terjaga.

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.²⁶

3) Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik. Memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.²⁷

Hadiah ialah pemberian penghargaan dari guru kepada siswa yang telah sukses dalam belajar, baik itu berupa benda maupun bentuk-bentuk lainnya yang dapat menarik minat siswa sehingga ia menjadi semakin termotivasi lagi untuk belajar lebih giat.

²⁶*Ibid.* h. 167

²⁷*Ibid.*

4) Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok akan turut serta, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.²⁸

Dalam kerja kelompok akan menumbuhkan kesadaran pada masing-masing individu agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan. Sehingga bekerja keras dan mempertaruhkan harga diri kelompoknya adalah salah satu cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

5) Persaingan (kompetisi)

Kompetisi dalam hal ini merupakan penciptaan keadaan agar siswa dapat bersaing secara adil dan penuh semangat. Bentuk persaingan ini dapat berupa saingan individu maupun kelompok.

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.²⁹

6) Tujuan dan tingkat cita-cita (*level of aspiration*)

Tujuan yaitu target yang harus dicapai karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan bagi siswa. Jika siswa memiliki tujuan belajar yang jelas, maka akan timbul gairah/ semangat untuk belajar dengan sendirinya.

²⁸*Ibid.*

²⁹*Ibid.*

Sebuah tujuan dan tingkat cita-cita yang didukung dari keluarga jauh lebih efektif daripada tanpa didukung dari keluarga. Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa untuk belajar secara optimal.

7) Sarkasme

Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru.³⁰

8) Penilaian

Penilaian secara kontiniu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan saksama.³¹

Melalui penilaian siswa akan mengetahui hasil belajarnya, apalagi jika terjadi kemajuan, ini akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Semakin ia mengetahui grafik hasil belajarnya, biasanya semakin tinggi pula motivasi pada diri siswa untuk terus belajar.

9) Karyawisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas, besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.³²

³⁰*Ibid.*

³¹*Ibid.*, h. 167-168

³²*Ibid.*, h. 168

10) Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.³³

11) Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar murid. Namun yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari dalam diri murid sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.³⁴

12) Hukuman

Hukuman ialah bentuk ganjaran yang diberikan kepada siswa yang melakukan perilaku negatif dalam belajar. Pemberian hukuman hendaknya diberikan sesuai prinsip pemberian hukuman.

Hukuman merupakan cara terakhir yang dilakukan guru untuk memberikan rasa jera kepada siswa yang melakukan perilaku negatif dalam belajar. Hukuman yang dilakukan oleh guru di sini adalah hukuman yang bersifat mendidik, bukan hukuman yang malah menjatuhkan minat belajar siswa.

³³*Ibid.*

³⁴*Ibid.*

g. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Oemar Hamalik mengutip pendapat Kenneth H. Hoover berkaitan dengan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- 2) Siswa yang memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi belajar.
- 3) Motivasi yang bersumber dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang berasal dari luar individu.
- 4) Penguatan perlu dilakukan bagi tingkah laku yang serasi apabila perbuatan belajar mencapai tujuan.
- 5) Motivasi mudah menular kepada orang lain, sehingga guru harus berminat dan antusias untuk mempengaruhi siswa.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan belajar akan merangsang motivasi belajar yang kuat bagi siswa.
- 7) Tugas yang dibebankan sendiri lebih efektif untuk melaksanakannya dari pada tugas yang dipaksakan dari luar dirinya.
- 8) Ganjaran yang berasal dari luar terkadang perlu dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar.
- 9) Teknik belajar yang bervariasi lebih efektif untuk memelihara minat siswa.
- 10) Minat khusus yang dimiliki siswa lebih berpengaruh dalam belajar dan pembelajaran.
- 11) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar bagi siswa yang lambat, ternyata tidak bermakna bagi siswa yang tergolong pandai, karena adanya perbedaan tingkat kemampuan.
- 12) Kecemasan dan frustrasi terkadang dapat membantu siswa lebih baik.
- 13) Kecemasan yang serius menyebabkan kesulitan belajar.
- 14) Tugas-tugas yang terlalu sulit terkadang menyebabkan frustrasi siswa.
- 15) Masing-masing siswa memiliki kadar emosi yang berbeda satu dengan yang lainnya.
- 16) Pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dibanding paksaan orang dewasa.
- 17) Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreativitas.³⁵

³⁵Oemar Hamalik, (2012), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 114-116

2. Prestasi Belajar Siswa

Untuk membahas prestasi belajar siswa, maka penulis akan beranjak dari belajar, prestasi kemudian prestasi belajar siswa itu sendiri.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Belajar itu merupakan suatu proses untuk perubahan tingkah laku, tentunya dari yang negatif kepada positif, dari tidak tahu menjadi tahu, melalui interaksi individu dengan lingkungan.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap individu sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara individu dan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan mengamati, membaca, mendengarkan, meniru dan sebagainya.³⁶

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi setiap individu, termasuk siswa. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah maupun di tempat lain. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah dengan perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Menurut Slameto dalam bukunya “Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya” menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

³⁶Sardiman, (2007), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, h. 20

keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³⁷

Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.³⁸

Untuk mendapat perubahan perilaku dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Ini berarti bahwa guru harus mampu mengorganisasikan lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya sehingga siswa dapat belajar dengan motivasi yang tinggi. Terkait dengan hal ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, antara lain yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor intern yakni faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor tersebut antara lain:

- 1) Faktor jasmaniah, antara lain kesehatan dan cacat tubuh;
- 2) Faktor psikologis, antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan;
- 3) Faktor kelelahan, antara lain kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.³⁹

³⁷Slameto, (2010), *Belajar Dan Faktor-FaktorYang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, h.2

³⁸*Ibid.*,h. 3-5

³⁹*Ibid.*, h. 54-60

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yakni faktor yang berasal dari luar diri yang akan mempengaruhi individu belajar. Faktor ini meliputi faktor keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah, dan faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴⁰

Sesuatu yang diperoleh dari belajar disebut hasil belajar atau prestasi belajar. Dalam kamus istilah populer Mas'ud Khasan Abdul Kahar menyebutkan bahwa prestasi adalah : "Hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja."

Prestasi belajar yang dicapai siswa dapat diketahui dan diukur melalui penilaian (evaluasi). Penilaian atau evaluasi berasal dari bahasa Inggris "evaluation" yang berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu.

Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka, yaitu:

Angka 100 Istimewa

Angka 90 Amat Baik

Angka 80 Baik

Angka 70 Lebih dari cukup

⁴⁰*Ibid.* h. 60-71

Angka 60 Cukup

Angka 50 Hampir Cukup

Angka 40 Kurang

Prestasi belajar ini penulis ambil dari nilai buku rapor siswa, yaitu nilai belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada semester ganjil tahun ajaran 20012/1013.

Menurut Nana Sudjana ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) adalah:

- a. Kecerdasan
- b. Motif
- c. Bakat
- d. Minat
- e. Perhatian
- f. Kesehatan
- g. Cara Belajar

Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern) adalah:

- a. Lingkungan sekolah
- b. Peralatan sekolah.⁴¹

Setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka akan mendapatkan perubahan tingkah laku dari taraf ke taraf berikutnya. Perubahan tingkah laku dari satu taraf ke taraf berikutnya dinamakan prestasi. Prestasi merupakan suatu gambaran-gambaran sejarah yang mana perubahan terjadi pada individu yang diperoleh setelah belajar. Dengan kata lain, prestasi adalah hasil yang

⁴¹Nana Sudjana, (2010), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo: Bandung, h. 39

telah dicapai dari satu kegiatan dengan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh siswa dan guru.

Prestasi adalah tingkat penguasaan materi yang dicapai oleh siswa dalam rangka mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah diperoleh. Tingkat keterampilan dan sikap atau skor-skor yang diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan. Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah tingkat penguasaan bahan pengajaran yang dicapai oleh siswa dalam rangka mengikuti program belajar mengajar. Prestasi ini bukan hanya penguasaan bahan pelajarannya saja, tetapi juga tingkat keterampilan, sikap dan skor-skor yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan. Skor tersebut menggambarkan tingkat penguasaan bahan pelajaran maupun keterampilan yang dicapai siswa.

Untuk mengetahui apakah tujuan pengajaran yang telah ditetapkan tercapai atau tidak perlu diadakannya evaluasi. Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan atau prestasi orang-orang yang dididik atau siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar, di samping dapat mengetahui prestasi maupun gambaran kemajuan siswa, evaluasi juga dapat menjadi umpan balik bagi guru itu sendiri dalam usaha memperbaiki penyajian materi pelajaran sebelumnya.

Hal yang sama dikemukakan oleh Wand dan Brown mengatakan bahwa dengan evaluasi guru dapat menentukan nilai dari prestasi dan kemajuan siswa, sehingga dapat bertindak yang tepat bila anak mengalami kesulitan belajar. Evaluasi diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya,

sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.⁴²

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, atau dalam istilah Mulyono, yaitu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁴³

Tipe prestasi belajar ada tiga yaitu:

a) Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup, pengetahuan hafalan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi.

b) Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe prestasi afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar dan lain-lain.⁴⁴

c) Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang.⁴⁵

Bila dicermati teori di atas, pada hakikatnya dikatakan siswa berprestasi adalah siswa yang mampu menyelesaikan tuntutan dalam belajar dan memperoleh hasil yang memuaskan seperti nilai sesuai kriteria minimal yang telah ditetapkan. Bagi siswa yang memperoleh nilai di atas standar yang telah

⁴²Saiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 50

⁴³Mulyono Abdurrahman, (2012), *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 29

⁴⁴Tohirin, (2008), *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 151

⁴⁵*Ibid.*

ditentukan, tentu anak tersebut tergolong kepada anak yang berprestasi. Pendapat ini diperkuat oleh surya yang mengemukakan bahwa siswa berprestasi adalah suatu keadaan dimana siswa mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar sehingga proses dan hasilnya sangat memuaskan.⁴⁶ Pada dasarnya siswa yang berprestasi adalah siswa yang mampu menguasai beberapa tes dalam belajar yaitu mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dalam hal ini tes prestasi belajar siswa mengacu pada tes prestasi kawasan ukur kognitif lazimnya dalam bentuk tertulis yang diinprestasikan dengan angka.

Dari rangkaian penjelasan mengenai prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar atau hasil belajar dapat diketahui dan diukur melalui penilaian (evaluasi) yang biasanya digunakan angka-angka atau nilai. Setiap proses belajar-mengajar selalu disertai dengan penilaian. Penilaian sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, dengan nilai itu siswa dapat mengetahui kemampuan dirinya, bagi siswa yang memiliki nilai rendah maka ia akan berusaha meningkatkan cara belajarnya kearah yang lebih baik, dan bagi siswa yang telah berhasil maka ia akan menambah semangat belajarnya.

Jadi singkatnya, prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku, kemampuan, kecakapan yang diperoleh melalui situasi belajar berupa kecakapan, kemampuan, dan keterampilan. Dan juga prestasi belajar yang dicapai siswa dalam bidang agama menentukan keberhasilan siswa, baik untuk kenaikan kelas maupun ujian akhir.

⁴⁶Suryadi, (2007), *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*, Jakarta: Edsa Mahkota, h.75

B. Penelitian yang relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama penelitian yang bersifat korelasi dan memiliki kesamaan dari segi judul. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati yang meneliti mengenai hubungan pelaksanaan cara belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Syekh Ja'far Kecamatan XIII koto Kampar. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu pelaksanaan cara belajar siswa dalam bidang studi Al-Qur'an Hadist adalah sedang dan ada hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan cara belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadist.

Kemudian Siska Enita meneliti tentang "hubungan kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar." Kesimpulannya yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Dengan sendirinya H_0 ditolak. Semakin tinggi kompetensi sosial guru maka semakin tinggi pula hasil belajar afektif siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sebaliknya semakin rendah kompetensi sosial guru maka semakin rendah pula hasil belajar afektif siswa Di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Konsep Operasional

Sesuai dengan judul penelitian ini bahwa variabel yang akan diteliti ada 2 variabel yaitu pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka untuk memberi penjelasan terhadap kerangka teoritis yang telah dipaparkan di atas, penulis mengoperasionalkan kedua variabel tersebut kedalam beberapa indikator sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas guru sebagai motivator
 - a. Guru memperjelas tujuan yang ingin dicapai;
 - b. Guru menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa;
 - c. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa;
 - d. Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran secara bervariasi;
 - e. Guru sekali-sekali melakukan hal-hal yang lucu;
 - f. Guru menciptakan suasana kelas yang terbebas dari rasa tegang;
 - g. Guru memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa;
 - h. Guru memberikan penilaian;
 - i. Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa;
 - j. Guru menciptakan persaingan;
 - k. Guru menciptakan kerja sama.

Pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dikelompokkan menjadi 5 yaitu:

- a. Pelaksanaan tugas guru sebagai motivator selalu dilakukan, diberi skor 5;
- b. Pelaksanaan tugas guru sebagai motivator sering dilakukan, diberi skor 4;

- c. Pelaksanaan tugas guru sebagai motivator kadang-kadang dilakukan, diberi skor 3;
- d. Pelaksanaan tugas guru sebagai motivator jarang dilakukan, diberi skor 2;
- e. Pelaksanaan tugas guru sebagai motivator tidak pernah dilakukan, diberi skor 1.⁴⁷

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh pelaksanaan tugas guru sebagai motivator. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan dilihat dari nilai atau hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran di kelas, yang di dapat dari hasil nilai rapor siswa. Prestasi belajar ini penulis ambil dari nilai buku rapor siswa, yaitu nilai Pendidikan Agama Islam pada semester ganjil tahun ajaran 2012/1013.

Indikator prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 5 yaitu:

- a. Nilai rapor siswa dikatakan sangat tinggi apabila rata-rata nilai 90-100;
- b. Nilai rapor siswa dikatakan tinggi apabila rata-rata nilai 80-89;
- c. Nilai rapor siswa dikatakan cukup apabila rata-rata nilai 70-79;
- d. Nilai rapor siswa dikatakan rendah apabila rata-rata nilai 60-69;
- e. Nilai rapor siswa dikatakan rendah sekali apabila rata-rata nilai 0-59.⁴⁸

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Ada kecenderungan bahwa pelaksanaan tugas guru sebagai motivator memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴⁷Riduwan, (2010), *Dasar-dasar Statistik*, Bandung: Alfabeta, h. 36.

⁴⁸Rentang nilai rapor SDN 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru

b. Pelaksanaan tugas guru sebagai motivator akan berbeda-beda.

2. Hipotesis

Ha : Ada hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H₀ : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2013. Sedangkan tempat penelitian ini penulis laksanakan di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah hubungan antara pelaksanaan tugas guru sebagai motivator (variabel X) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel Y).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru berjumlah 31 orang dan seluruh siswa di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru berjumlah 901 orang.

2. Sampel

Peneliti menetapkan seluruh guru PAI sebagai sampel guru yang berjumlah 3 orang dan menetapkan sebesar 15% dari populasi siswa, dengan demikian sampel siswa dalam penelitian ini berjumlah 135 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan baik untuk menggali data-data pokok dan data penunjang, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti yang tersebut di bawah ini:

1) Angket (kuesioner)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan tugas guru sebagai motivator di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Angket diberikan kepada siswa untuk mendapat data tentang pelaksanaan tugas guru sebagai motivator di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Semua pernyataan dalam angket disajikan dalam bentuk skala Likert yang disesuaikan dengan pertanyaan dan ditambah dengan pertanyaan tertutup, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:

- | | | |
|------------------|------|------------------------------|
| 1) Selalu | (SL) | diberi skor 5 |
| 2) Sering | (SR) | diberi skor 4 |
| 3) Kadang-kadang | (KD) | diberi skor 3 |
| 4) Jarang | (JR) | diberi skor 2 |
| 5) Tidak Pernah | (TP) | diberi skor 1. ⁴⁹ |

2) Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁰ Teknik

⁴⁹Riduan. *Loc. Cit.*

⁵⁰Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 201

ini dilakukan guna memperoleh informasi yang dapat memperkuat penelitian, seperti keadaan guru, siswa maupun sarana dan prasarana.

Selain itu, teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data-data pokok mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilihat dari nilai rapor.

1. Sangat Tinggi	90-100
2. Tinggi	80-89
3. Sedang/Cukup	70-79
4. Rendah	60-69
5. Rendah Sekali	0-59. ⁵¹

E. Teknik Analisis Data

Mencari korelasi antara kedua variabel menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.⁵²

Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana:

r	= Angka Indeks Korelasi “r” <i>Product Moment</i>
N	= Sampel
$\sum XY$	= Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X$	= Jumlah seluruh skor X
$\sum Y$	= Jumlah seluruh skor Y

⁵¹Rentang nilai rapor SDN 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru

⁵²Hartono, (2008), *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 84

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*.⁵³

$$Df = N - nr$$

Dimana

N = *number of cases*

Nr = banyaknya tabel yang dikorelasikan

Membandingkan r_o (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan:

1. Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak
2. Jika $r_o < r_t$ maka H_o diterima H_a ditolak

Memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) for Windows versi 16.0.⁵⁴ SPSS merupakan salah satu paket program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik.

⁵³*Ibid.*, h. 88

⁵⁴Hartono, (2008), *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 2

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Taman Karya Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan, berdiri pada tahun 2005 diatas tanah dengan luas 2072 m² dengan luas bangunan 1270 m². Sekolah ini memiliki 11 ruang kelas dengan lantai semen dan keramik dengan atap seng dan pekarangan yang telah dipasang paving block diseluruh halamannya. Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru ini memiliki taman yang berada didepan ruangan belajar siswa sehingga menambah keasrian dari sekolah ini.

a. Prestasi-prestasi yang pernah diraih

- 1) Juara III Lomba Tahfidz tingkat SD se Kecamatan Tampan, Kemilau Milad ke 3 Az-Zuhra Islamic School Tahun 2012
- 2) Juara II Putri lomba melukis Anak SD dalam rangka Peringatan Hari Anak Nasional (HAN) dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Tahun 2011
- 3) Juara III Lomba Puisi Tingkat SD Se Kecamatan Tampan Kemilau Milad ke 3 Tahun 2012
- 4) Juara I Baca Syair Tingkat SD Se-Riau, Perhelatan Akbar Pratikum Bahasa dan Sastra Indonesia 2011
- 5) Juara II Properti Expo Tingkat SD, MTC Giant, 2011

6) Juara III Baca Syair Tingkat SD Se-Riau, 2012

b. Visi dan misi

Visi

Terwujudnya siswa yang berprestasi dan berkualitas, sekolah yang bersih, asri, aman, tertib dan indah serta mengembangkan budaya melayu berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

Misi

1. Meningkatkan mutu pendidikan yang lebih profesional
2. Meningkatkan mutu dan prestasi peserta didik disegala bidang ilmu
3. Menciptakan lingkungan yang aman, tertib dan indah dengan memberdayakan seluruh komponen yang ada (kepsek, guru, komite sekolah, tokoh masyarakat, dan orang tua murid)
4. Mengikutsertakan peserta didik dalam setiap perlombaan / pertandingan yang berciri khas melayu.

c. Profil SDN 183 Pekanbaru

Nama sekolah	: Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru
Peringkat Akreditasi	: A
N.I.S	: 10404439
N.S.S	: 101096008183
Penerbitan SK	: Walikota Pekanbaru
Alamat	: Jl.Taman Karya Kecamatan Tampan
Kab/kota	: Pekanbaru

d. Galeri foto Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru



2. Keadaan Guru SDN 183 Pekanbaru

Setiap lembaga pendidikan formal maupun nonformal, mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi menempatkan guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, persoalan guru seharusnya mendapatkan motivasi khusus dari pihak sekolah.

SDN 183 Pekanbaru memiliki 31 orang guru. Untuk melihat jelas, berikut tabel guru SDN 183 Pekanbaru.

TABEL IV.1

2.1 Data Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru

NO	Nama dan NIP	Tempat dan Tanggal Lahir	L/P	Agama	Jabatan	Pangkat/Gol/Ruang Terakhir/Tmtn	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Mapel Yang Diampu	Ijazah tertinggi tahun
1	2	3	4	5	7	8	9	10	11	12
1	Zulkifli, M.Pd 195707201976121001	Pangean 20-07-1957	L	Islam	Kepala Sekolah	Pembina (IV/a)	S.2	Peng. Kur	Matematika	S2. 2004
2	Yurnita Yunus, S.Pd 195810151977012001	Pekan baru 15-10-1958	P	Islam	Guru Kelas	Pembina (IV/a)	S.1	PLS		S1. 2007
3	Dewi Sri Purnama, S.Pd 196307051983092003	Pekanbaru 05-07-1963	P	Islam	Guru Kelas	Pembina (IV/a)	S.1	Biologi	IPA	S1. 2008
4	Suryati Saad, A.Ma, Pd 195904011983022001	Muara labuh 01-04-1959	P	Islam	Guru Mapel	Pembina (IV/a)	D.II	Olahraga	Penjaskes	DII. 1999

5	Darwati, S.Pd 19640212 1983092003	Pekanbaru 12-02-1964	P	Islam	Guru Kelas	Pembina (IV/a)	S.1	PGSD		S1. 1995
6	Marliana, S.Pd 196506031990082001	Batu Hampar 03-06-1965	P	Islam	Guru Kelas	Pembina (IV/a)	S.1	SLB		S1. 2009
7	Salmah, S.Pd 196709251988102001	Pekanbaru 25-09-1967	P	Islam	Guru Kelas	Pembina (IV/a)	S.1	IPS		S1.2008
8	Nurmaini, S.Pd.I 1961112199202002	Kuok 12-11-1961	P	Islam	Guru Mapel	Pembina (IV/a)	S.1	PAI	Agama/TAM	S1.2011
9	Idarisanti, S.Pd 19680329200102001	Inhu 29-03-1968	P	Islam	Guru Kelas	Penata (III/c)	S.1	B. Indonesia	B. Indonesia	S1.2004
10	Titin Rositi, S.Pd 19680723199506201	Tembilahan 23-07-1968	P	Islam	Guru Kelas	Penata (III/c)	S.1	PLS		S1.2005
11	Noriyah,S.Pd.I 196612311997032006	Inhil 31-12-1966	P	Islam	Guru Mapel	Penata muda (III/a)	S.1	PAI	Agama/TAM	S1.2005

12	Umami Maisaroh, S.Pd 198511092002022007	Simp. Ayam 09-11-1985	P	Islam	Guru Kelas	Penata muda (III/a)	S.1	PGSD		S1.2008
13	Hartati, S.Pd 19770518201102001	Kubu cubadak 18-05-1977	P	Islam	Guru Kelas	Penata muda (III/a)	S.1	PGSD		S1.2008
14	Ade Rahman, S.Pd 198805052011021001	Pekanbaru 05-05-1988	L	Islam	Guru Mapel	Penata muda (III/a)	S.1	Olahraga	PENJASKES	S1.2010
15	Nila Viveriana, S.Pd 19640909198601001	Bogor 09-09-1964	P	Islam	Guru Kelas	Peng. TK. I (II d)	SPG	B.S		SPG
16	Elvita Jaya, S.Pd.I 197409032005012008	Pekanbaru 03-09-1974	P	Islam	Guru Kelas	Peng. TK. I (II d)	S.1	PAI	Agama/TAM	S1.2010
17	Darmita, A.Ma.Pd 197002282007012003	Pekanbaru 28-02-1970	P	Islam	Guru Kelas	Pengatur (II c)	S.1	PGSD		DII. 2001
18	Indriani Astuti,A.Ma 197106102006052202	Jakarta 10-06-1971	P	Islam	Guru Kelas	Pengatur (II c)	D.II	PGSD		DII. 2003
19	Sumiati, A.Ma 197704282006042003	Sanglar. Kec.Peteh 28-02-1977	P	Islam	Guru Kelas	Peng. Muda. TK.I (II b)	D.II	PGSD		DII.1999

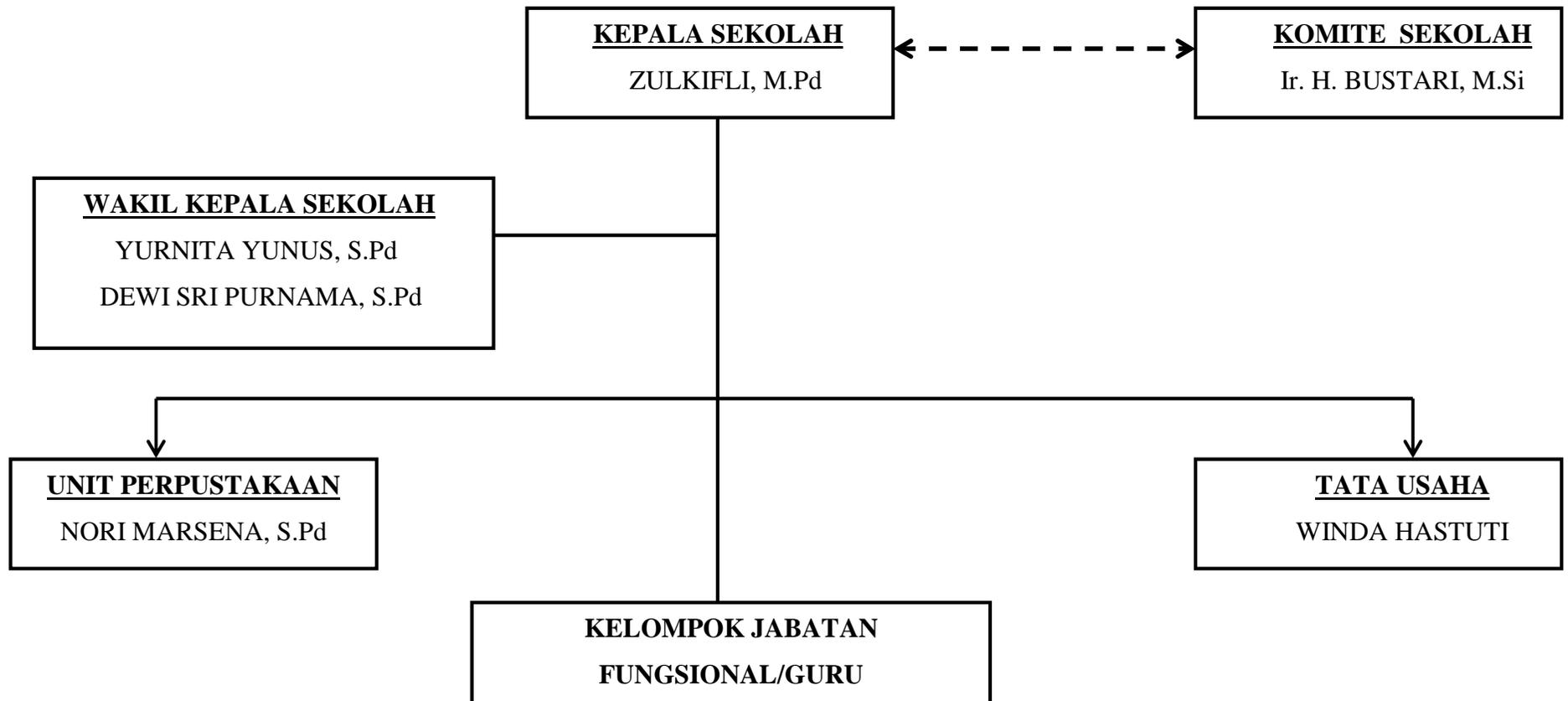
20	Dodi Epen, A.Ma 198209012009021002	Kampar 01-09-1982	L	Islam	Guru Kelas	Peng. Muda. TK.I (II b)	D.II	PGSD		DII.2005
21	Elfitriani, A.Ma 198610102009022010	Bangkinang 10-10-1986	P	Islam	Guru Kelas	Peng. Muda. TK.I (II b)	D.II	PGSD		DII.2006
22	Elda yanti, A.Ma	Pekanbaru 21-10-1975	P	Islam	Guru Kelas	-	D.II	PGSD		DII.2004
23	Afrizal.J,S.s	Durian tinggi 04-04-1980	L	Islam	Guru Kelas	-	S.1	Sastra inggris		S1.2007
24	Ummi Fauziah, S.Pd.I	Bengkalis 02-04-1984	P	Islam	Guru Mapel	-	S.1	Matema tika	Matematika	S1.2007
25	Eka Febrianti, A.Ma	Pekanbaru 22-02-1984	P	Islam	Guru Kelas	-	S.1	PGSD		DII.2008
26	Sri Notari Kasi	Bangkinang 01-09-1985	P	Islam	Guru Kelas	-	D.III	PGSD		DIII.2006
27	Herlina, S.Hum	Pekanbaru 10-01-1983	P	Islam	Guru Kelas	-	D.II	Sastra inggris	B.inggris	S1.2007

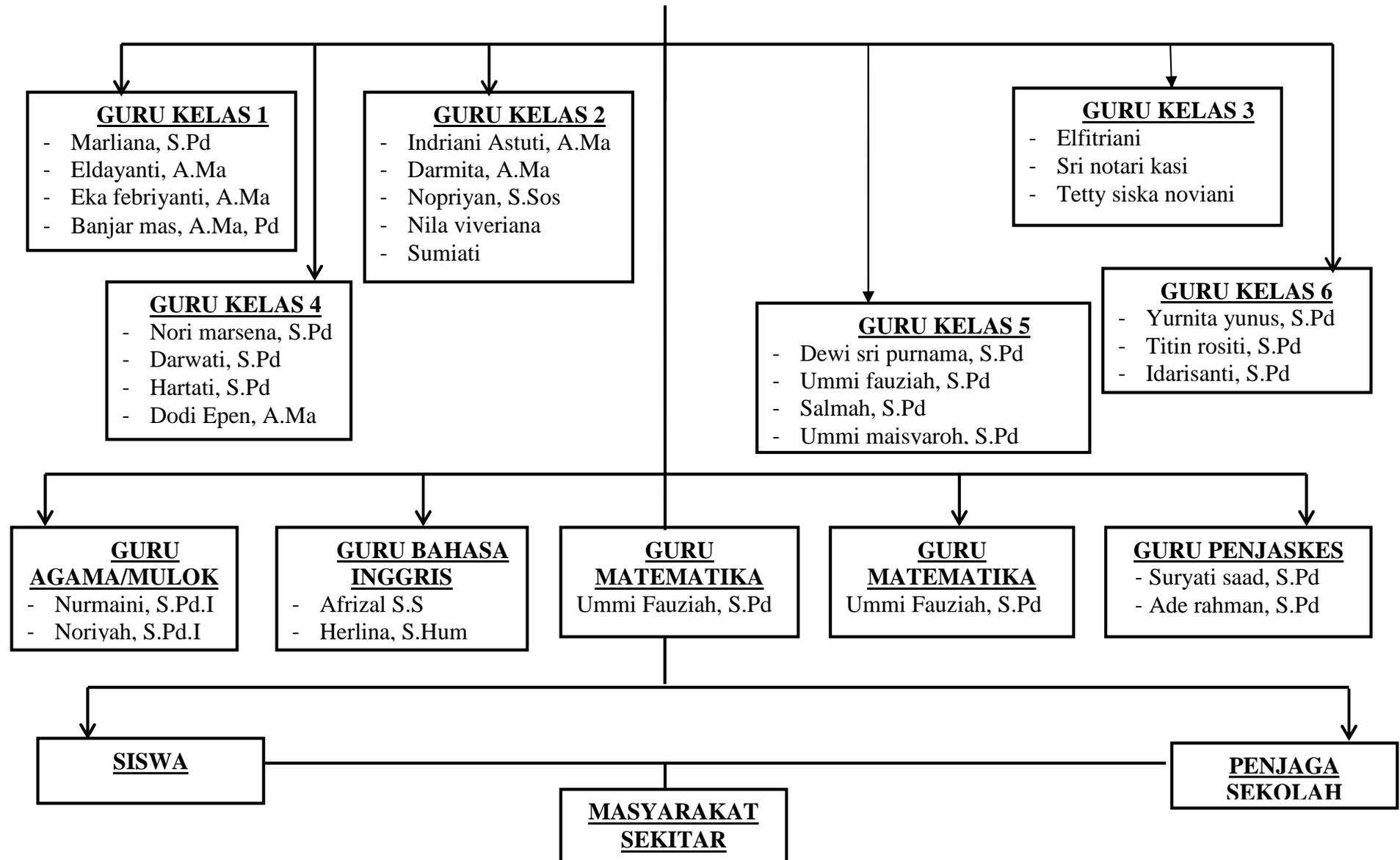
28	Tetty Siska Noviani, A.Ma	Air Tiris 21-11-1984	P	Islam	Guru Kelas	-	D.II	PGTK		DII.2007
29	Noprian, S.Sos	Pekanbaru 02-11-1984	L	Islam	Guru kelas	-	S.1	DAKWAH		S1.2010
30	Nori Marsena, S.Pd	Pekanbaru 19-06-1989	P	Islam	Guru Kelas	-	S.1	PGSD		S1.2012
31	Banjarmas, A.Ma Pd	Kuala laheng 04-08-1963	P	Islam	Guru Kelas	-	D.II	PGSD		
32	Winda Hastuti	Basrah 14-10-1989	P	Islam	Tata Usaha	-				
33	Mimi Rawati	Pariaman 29-05-1967	P	Islam	Penjaga Sekolah	-	SMA			

Sumber: Data Sekolah SDN 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru

2.2 Struktur Organisasi SDN 183 Pekanbaru

SEKOLAH : SDN 183 PEKANBARU, TAHUN AJARAN : 2012-2013





3. Keadaan Siswa SDN 183 Pekanbaru

Siswa wajib mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dengan baik agar tercapainya proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu, siswa wajib mengikuti peraturan yang diwajibkan sekolah.

TABEL IV.2

Data keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru

NO	KELAS	SISWA			ROMBEL	KET
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH		
1	KELAS I	83	77	160	4	
2	KELAS II	109	97	206	5	
3	KELAS III	61	74	135	3	
4	KELAS IV	76	72	148	4	
5	KELAS V	88	54	142	4	
6	KELAS VI	58	52	110	3	
TOTAL				901	23	

Sumber: Data Sekolah SDN 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru

4. Sarana Dan Prasarana SDN 183 Pekanbaru

Sarana dan prasarana SDN 183 Pekanbaru :

- a. Ruang belajar ada sebelas lokal yang terdiri dari :

- 1) 4 lokal kelas 1
 - 2) 5 lokal kelas 2
 - 3) 3 lokal kelas 3
 - 4) 4 lokal kelas 4
 - 5) 4 lokal kelas 5
 - 6) 3 lokal kelas 6
- b. 1 ruang kepala sekolah, di dalamnya terdapat 1 unit komputer
- c. 1 ruang TU, di dalamnya terdapat 1 unit komputer
- d. 1 ruang guru, di dalamnya terdapat 1 unit komputer
- e. 1 ruang perpustakaan
- f. 1 ruang UKS, terdapat 2 kasur, dan peralatan sholat
- g. Terdapat 3 WC, yaitu 1 WC guru dan 2 WC siswa
- h. Terdapat 2 kantin sekolah
- i. 1 gudang sekolah
- j. 1 bel sekolah
- k. 1 tape untuk berbagai kegiatan sekolah
- l. 1 micropon
- m. Sarana olahraga, terdiri dari :
- 1) Bola volly
 - 2) Bola kasti
 - 3) Raket badminton
 - 4) Sutlecok
 - 5) Matras

- 6) Bola tenis
- 7) Papan tenis meja
- 8) Timbangan

n. Kelengkapan alat pelajaran:

- 1) IPA (Kit IPA) = 2 set
- 2) IPS = 2 set
- 3) Bahasa = 2 set
- 4) Matematika = 2 set
- 5) Peta Anatomi = 2 set
- 6) Torsa Manusia = 2 unit
- 7) Gambar Presiden = 11 lembar
- 8) Gambar Wakil Presiden = 11 lembar
- 9) Lambang Negara = 11 lembar
- 10) Peta Dinding Indonesia = 11 lembar
- 11) Peta Dinding Riau = 1 lembar
- 12) Teks Pancasila = 1 lembar
- 13) Teks Sumpah Pemuda = 1 lembar
- 14) Alat Senam Artistik = 1 unit

o. 1 Bendera merah putih

B. PENYAJIAN DATA

Data yang disajikan ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk

mendapatkan data tentang hubungan pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Data hasil penelitian diperoleh penulis dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Angket disebarikan kepada subjek penelitian, yaitu siswa SDN 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru yang berjumlah 135 orang. Dokumentasi yaitu dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru dan siswa serta nilai rapor SDN 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Data dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat (y) adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru, sedangkan variabel bebas (x) adalah hubungan pelaksanaan tugas guru sebagai motivator di SDN 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Data Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Motivator di SDN 183 Pekanbaru

Pengukuran terhadap hubungan pelaksanaan tugas guru sebagai motivator di SDN 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru mempergunakan 11 butir pernyataan. Skor tertinggi untuk setiap pertanyaan diberi skor 5 dan terendah diberi skor 1. Adapun hasil penjumlahan tersebut sebagai berikut:

49	44	42	35	38	40	47	37	53	45
53	39	45	45	35	45	48	49	37	33
39	53	46	45	39	41	39	39	39	53
49	45	39	46	34	45	39	46	39	45
49	53	34	37	49	42	53	53	48	33
34	41	46	37	43	37	44	41	34	43
41	37	47	42	34	40	39	45	50	38
41	38	35	33	42	41	36	41	41	45
39	41	42	36	45	37	46	41	49	46
39	53	35	47	43	41	43	41	40	45
40	43	46	39	41	36	36	39	45	43
43	40	41	50	53	41	45	39	46	43
46	48	44	42	49	41	39	41	39	49
41	49	47	53	42					

Hasil analisa data yang diperoleh menunjukkan bahwa total skor tertinggi 53 dan skor terendah 33, berarti rentangan skor 20. Dengan melihat rentang skor tertinggi dan terendah menunjukkan bahwa hubungan pelaksanaan tugas guru sebagai motivator di SDN 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru masih beragam, rata-rata skor yang diperoleh 135 orang sebesar 42.54. Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa simpangan baku 5.14; modus sebesar 41; dan median sebesar 42.

Lebih jelasnya distribusi frekwensi data diatas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

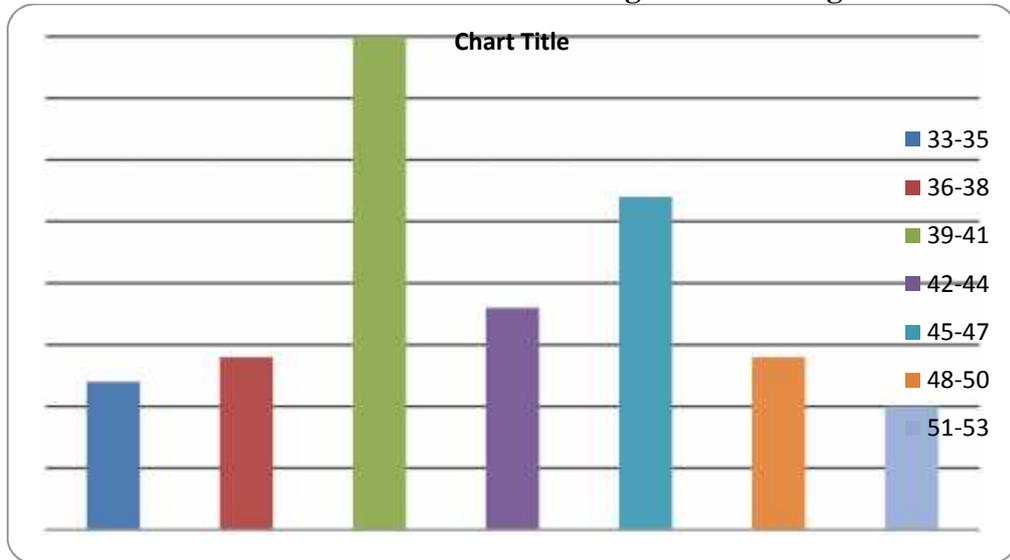
Tabel IV.3
Distribusi Frekwensi dari Data Variabel Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Motivator (X)

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	33-35	12	10 %
2	36-38	14	10 %
3	39-41	40	30 %
4	42-44	18	10 %
5	45-47	27	20 %
6	48-50	14	10 %
7	51-53	10	10 %
Jumlah		135	100 %

Sumber: Data Olahan

Adapun distribusi frekwensi data dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar IV.1
Grafik Distribusi Frekwensi Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Motivator



Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS for Windows Ver. 16 didapat hasil statistik dasar seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4
Tabel Statistik Dasar Variabel Pelaksanaan Tugas Guru sebagai Motivator (X)
Statistics

		Pelaksanaan Tugas Guru sebagai Motivator
N	Valid	135
	Missing	0
Mean		42.5481
Median		42.0000
Mode		41.00
Std. Deviation		5.14958
Variance		26.518
Range		20.00
Minimum		33.00
Maximum		53.00
Sum		5744.00

Demikian dapat diperoleh nilai $M = 42.54$ dan nilai $SD = 5.14$, nilai ini digunakan untuk menentukan rentang skor kategori tentang hubungan pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sedang} &= M - 1 (SD) \text{ s/d } M + 1 (SD) \\ &= 42.54 - 1 (5.14) \text{ s/d } 42.54 + 1 (5.14) \\ &= 37.40 \text{ s/d } 47.68 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur sebelumnya dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel IV. 5
Persentase Pelaksanaan Tugas Guru sebagai Motivator (X)

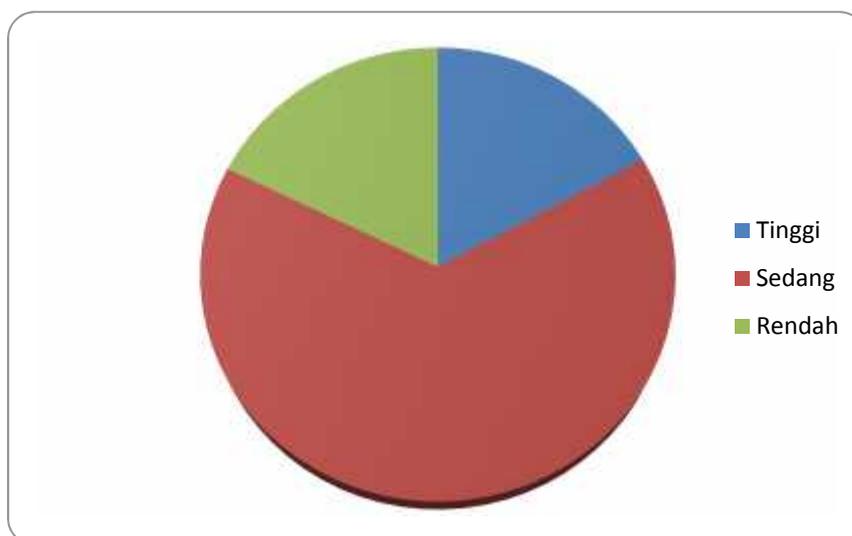
No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	47.7 - 53.0	23	17
2	Sedang	37.4 - 47.6	88	65.2
3	Rendah	33.0 - 37.3	24	17.8
Jumlah			135	100

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang hubungan pelaksanaan tugas guru sebagai motivator di SDN 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru yang secara umum tergolong sedang, yakni sebanyak 88 orang atau sebesar 65.2%, pada kategori tinggi sebanyak 23 orang atau sebesar 17% dan pada kategori rendah sebanyak 24 orang atau sebesar 17.8%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar IV.2

Grafik Persentase Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Motivator



2. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 183 Pekanbaru

Pengukuran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru mempergunakan nilai mid semester ganjil mata pelajaran PAI.

Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa tentang skor tertinggi 97 dan skor terendah 40, berarti rentangan skor 57. Dengan melihat rentangan skor tertinggi dan terendah menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru masih beragam, rata-rata skor yang diperoleh dari 135 orang sebesar 81.62. Dari hasil pengolahan data diperoleh simpangan baku 1.10; modus sebesar 80; dan median sebesar 84. Hasil pengumpulan data yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut:

79	78	84	93	91	85	91	92	97	74
92	79	80	71	95	77	93	89	90	77
86	91	89	76	89	81	79	72	78	89
95	79	87	64	52	88	72	64	76	80
64	88	52	68	60	84	92	96	64	40
60	84	90	64	80	64	88	96	52	80
96	64	92	84	56	84	88	88	96	70
84	68	94	96	84	80	92	80	84	76
76	96	80	92	88	64	72	80	80	68
86	80	92	92	80	84	80	84	84	88
80	80	68	88	84	92	64	88	88	80
80	84	84	96	80	84	72	88	64	85
91	92	87	83	89	84	93	96	88	94
83	95	91	82	81					

Data hasil penelitian dibuat dalam daftar distribusi frekwensi dengan jumlah kelas sebanyak 29 dan panjang kelas 2. Penyebaran distribusi frekwensi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.6
Distribusi Frekwensi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI
Data Variabel Y

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	40-41	1	0.74%
2	42-43	0	0%
3	44-45	0	0%
4	46-47	0	0%
5	48-49	0	0%
6	50-51	0	0%
7	52-53	3	2.22%
8	54-55	0	0%
9	56-57	1	0.74%
10	58-59	0	0%
11	60-61	2	1.48%
12	62-63	0	0%
13	64-65	10	7.41%
14	66-67	0	0%
15	68-69	4	2.96%
16	70-71	2	1.48%
17	72-73	4	2.96%

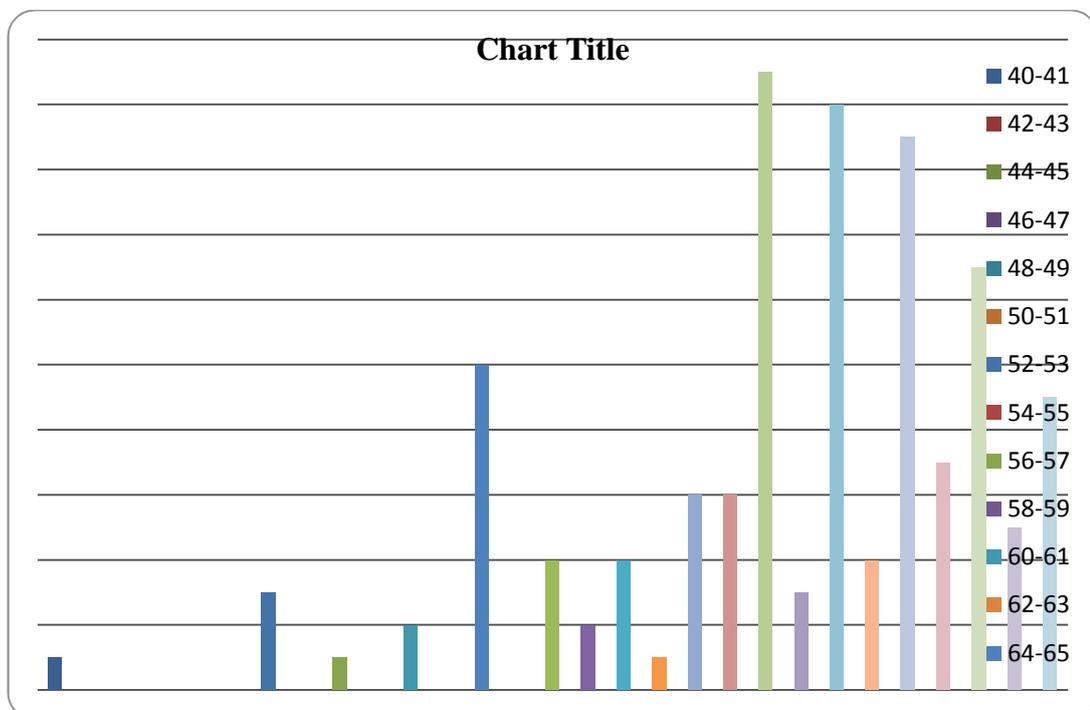
18	74-75	1	0.74%
19	76-77	6	4.44%
20	78-79	6	4.44%
21	80-81	19	14.07%
22	82-83	3	2.22%
23	84-85	18	13.33%
24	86-87	4	2.96%
25	88-89	17	12.59%
26	90-91	7	5.19%
27	92-93	13	9.63%
28	94-95	5	3.70%
29	96-97	9	6.67%
Jumlah		135	100%

Sumber: Data Olahan

Lebih jelasnya mengenai distribusi frekwensi data dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar IV.3

Grafik Distribusi Frekwensi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI



Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS for Windows Ver.

16 didapat hasil statistik dasar seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.7
Tabel Statistik Dasar Variabel Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Y)

Statistics		Prestasi
N	Valid	135
	Missing	0
Mean		81.6296
Median		84.0000
Mode		80.00
Std. Deviation		1.10971E1
Variance		123.145
Range		57.00
Minimum		40.00
Maximum		97.00
Sum		1.10E4

Diperoleh nilai $M = 81.62$ dan nilai $SD = 1.10$, nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= M - 1 (SD) \text{ s/d } M + 1 (SD) \\ &= 81.62 - 1 (1.10) \text{ s/d } 81.62 + 1 (1.10) \\ &= 80.52 \text{ s/d } 82.72 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolok ukur di atas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

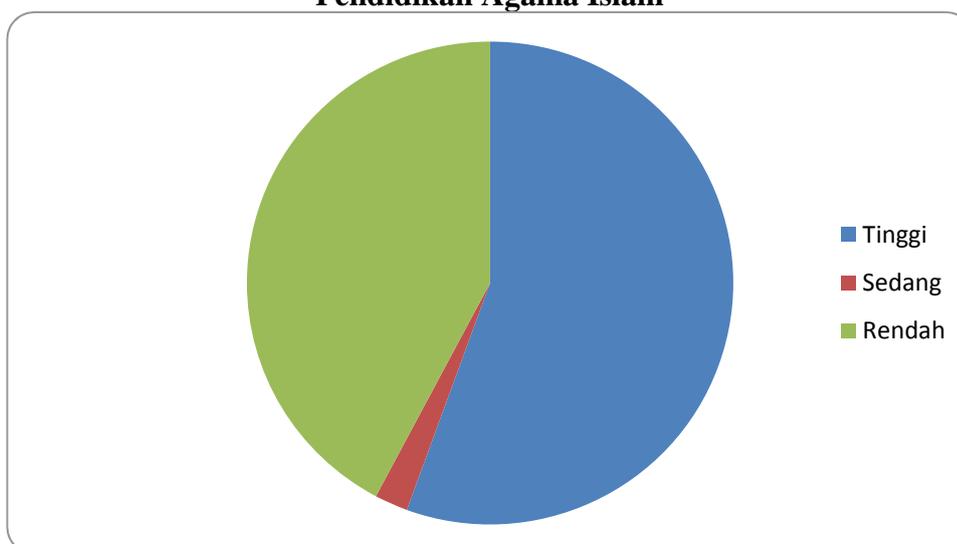
Tabel IV.8
Persentase Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI
Data Variabel Y

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	82.8 - 97.0	75	56.4
2	Sedang	80.5 - 82.7	3	2.2
3	Rendah	40.0 - 80.4	57	42.2
Jumlah			135	100

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru yang secara umum tergolong sedang, yakni sebanyak 3 orang atau sebesar 2.2%, pada kategori tinggi sebanyak 75 orang atau sebesar 56.4% dan pada kategori rendah sebanyak 57 orang atau sebesar 42.2%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar IV.4
Grafik Persentase prestasi belajar siswa pada mata pelajaran
Pendidikan Agama Islam



Sumber : Data Olahan

C. Analisis Data

1. Analisis Hubungan Pelaksanaan Tugas Guru sebagai Motivator dengan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya hubungan independent variabel (variabel bebas) yaitu hubungan pelaksanaan tugas guru sebagai motivator terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik analisa data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16 for Windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

a. Pengujian Signifikansi Hubungan Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Motivator Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasr Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru

Hipotesis yang diuji adalah:

Ha : Ada hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H₀ : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 H_0 diterima

Jika probabilitas < 0.05 H_0 ditolak

Memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (pelaksanaan tugas guru sebagai motivator) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows.

Tabel IV.9
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Motivator	42.5481	5.14958	135
Prestasi	81.6296	11.09709	135

Tabel descriptive statistik di atas dapat diketahui variabel pelaksanaan tugas guru sebagai motivator besarnya mean 42.54, standar deviasinya 5.14 dan N 135. Variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mean 81.62, standar deviasinya 11.09 dan N 135.

Tabel IV.10
Correlations

	Motivator	Prestasi
Motivator Pearson Correlation	1	.285**
Sig. (2-tailed)		.001
N	135	135
Prestasi Pearson Correlation	.285**	1
Sig. (2-tailed)	.001	
N	135	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Interpretasinya adalah sebagai berikut :

1) Besarnya nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) adalah 0.001 lebih kecil dari 0.05. Sesuai dengan ketentuan sebelumnya maka H_0 ditolak. Ini berarti ada hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

2) Besarnya koefisien korelasi antara Ada hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru adalah 0.285. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

$$df = N - nr$$

$$df = 135 - 2$$

$$df = 133$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 5\% = 0.174$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 1\% = 0.228$$

a) r_0 (observasi) = 0.285 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0.285 > 0.174$). Ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

b) r_0 (observasi) = 0.285 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0.285 > 0.228$). Ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

3) Koefisien korelasi antara pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru sebesar 0.285 bertanda positif. Menunjukkan arah korelasinya positif, mengandung pengertian semakin tinggi pelaksanaan tugas guru sebagai motivator maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru, sebaliknya semakin rendah pelaksanaan tugas guru sebagai motivator maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

- 4) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, kesimpulannya adalah ada hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

b. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Disimpulkan “Ada hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru, dengan sendirinya H_0 ditolak”. Dengan kata lain semakin tinggi pelaksanaan tugas guru sebagai motivator maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru,

sebaliknya semakin rendah pelaksanaan tugas guru sebagai motivator maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis menyajikan data yang diperoleh melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis, maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab I sebelumnya. Besarnya koefisien korelasi antara antara pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru adalah r_0 (observasi) = 0.285. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui : $df = 133$; r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0.174; r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0.228.

1. r_0 (observasi) = 0.285, bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = (0.285 > 0.174). Ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. r_0 (observasi) = 0.285, bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = (0.285 > 0.228). Ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Disimpulkan “Ada hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru, dengan sendirinya H_0 ditolak”. Dengan kata lain semakin tinggi pelaksanaan tugas guru sebagai motivator maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru, sebaliknya semakin rendah pelaksanaan tugas guru sebagai motivator maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini :

1. Kepada kepala sekolah agar menciptakan lingkungan belajar yang positif antara guru dan siswa, di antaranya yaitu menciptakan rasa aman dan lingkungan yang tidak mengancam, menunjukkan penghargaan siswa, menciptakan peluang diskusi pribadi antara siswa, guru dan orangtua.
2. Kepada guru agar berusaha meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses memotivasi siswa, antara lain kemampuan merasakan apa yang dirasakan siswanya (empati), kemampuan bersabar menghadapi berbagai keadaan siswa melalui pengelolaan emosi yang efektif (pengelolaan emosi), kemampuan menilai siswa secara positif (berfikir positif), dan kemampuan menumbuhkan serta membangun harapan siswa untuk sukses atau menciptakan peluang sukses.
3. Kepada guru agar memahami motivasi. Ada banyak cara dalam memotivasi siswa. Ketidapahaman terhadap motivasi menyebabkan guru cenderung menggunakan cara yang kurang tepat untuk memotivasi siswa,

kurang mampu menerapkan teknik memotivasi yang lain selain yang dikuasainya, dan menyebabkan timbulnya perasaan pesimis/tidak berdaya karena merasa tidak ada lagi yang dapat dilakukan.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberi maghfiroh kepada kita semua dan senantiasa membalas perbuatan kita yang selalu berusaha dengan ikhlas. Aamiin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hartono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____ 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mardia Hayati. 2009. *Desain Pembelajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.

Mulyono Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nana Sudjana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Oemar Hamalik. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

_____ 2011. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____ 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:

Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Sukadi. 2006. *Guru Powerful Guru Masa Depan*. Bandung: Kolbu.

Suryadi. 2007. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Edsa

Mahkota.

Saiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka

Cipta.

Tohirin. 2008. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT.

Raja Grafindo Persada.

Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

Pendidikan. Jakarta: Kencana.

_____ 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Zakiah Daradjat, dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.